

**PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN ETIKA SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR BAM KELAS VII DI SMPN 3 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

**HELY GUSTIANI
61279/04/ADP
PENDIDIKAN EKONOMI**

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

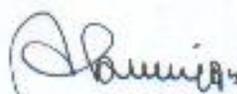
**PENGARUH SPIRITUAL QUOTIEN(SQ) DAN ETIKA SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR BAM KELAS VII DI SMP N 3
PARIAMAN**

Nama : Hely Gustiani
Bp/Nim : 2004/ 61279
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi ADP
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Armida.S.Msi
NIP. 196602061992032001

Pembimbing II



Dessi Susanti,SP.d
NIP. 198001122003122 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Administrasi
Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Judul : **PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN
ETIKA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
BAM KELAS VII DI SMP N 3 PARIAMAN**

Nama : **Hely Gustiani**

BP/NIM : **2004/ 61279**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

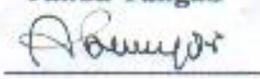
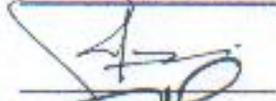
Keahlian : **Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran**

Fakultas : **Ekonomi**

Universitas : **Universitas Negeri Padang**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Armida, S, M.Si	
2. Sekretaris	: Dessi Susanti, S.Pd	
3. Anggota	: Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	
4. Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	

ABSTRAK

Hely Gustiani, 2004/61279: Pengaruh Spiritual Quotient dan Etika Siswa Terhadap Hasil Belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dra. Armida, S.M.Si dan Ibu Dessi Susanti, SP.d

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Spiritual quotient dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM di SMP Negeri 3 Pariaman, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif yakni untuk menggambarkan adanya hubungan antara pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pariaman sebanyak 69 orang. Penelitian ini menggunakan *cluster proporsional Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang disebarikan kepada sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis induktif : uji normalitas, uji homogenitas, uji model, analisis jalur dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari spiritual quotient terhadap etika siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari spiritual quotient dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari spiritual quotient terhadap hasil belajar BAM melalui etika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan bahwa : (1) Bagi siswa di harapkan untuk lebih meningkatkan Spiritual Quotient melalui ibadah puasa dan menjaga etikanya dalam rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan perbuatannya (2) Bagi guru di harapkan dapat membimbing siswanya serta memupuk dan membina Spiritual Quotient dan Etikanya sehingga dapat mewujudkan tujuan pelajaran BAM di sekolah (3) Bagi orang tua diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa atau anaknya agar siswa mempunyai spiritual quotient dan etika yang baik di lingkungannya dengan cara lebih memperhatikan anaknya dalam menjalani ibadah dan memiliki rasa tanggung jawab atas semua perbuatannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) dan Etika Siswa Terhadap Hasil Belajar BAM Di SMP Negeri 3 Kota pariaman”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Dra.Armida,S.M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dessi Susanti,SP.d selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syamsul Amar, MS selaku dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Drs.Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
4. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis
5. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
6. Bapak Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Pariaman yang telah memberikan izin penelitian.
7. Teristimewa buat kedua orang tuaku serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi serta sahabat yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil belajar	11
2. Spiritual quotien	16
3. Etika siswa.....	31
4. Pengaruh spiritual quotient dan etika siswa Terhadap hasil Belajar siswa	40
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel dan Data.....	47
E. Instrument Penelitian	48
F. Uji coba instrumen	50
G. Teknik pengumpulan data.....	52
H. Teknik Analisa Data.....	53
I. Uji Hipotesis	60
J. Defisini Operasional Variabel.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Gambaran Umum SMP N 3 Pariaman	63
2. Visi dan Misi.....	64
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
B. Analisis Induktif	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji homogenitas.....	82
3. Uji model (uji f).....	83
C. Analisis jalur.....	83
D. Pengujian Hipotesis.....	90
E. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar BAM siswa kelas VII	5
2. Nilai perilaku dan ekstrakurikuler siswa	7
3.Rekap jumlah siswa kelas VII SMP N 3 Pariaman pada tahun 2009/2010 ...	45
4. Jumlah sampel siswa kelas VII SMP N 3 Pariaman	47
5. Kisi-kisi penyusunan instrumet.....	49
6. Alternatif jawaban atas pertanyaan	49
7. Skala tingkat reabilitas soal.....	52
8. Distribusi frekuensi spiritual quotient.....	66
9. Distrubusi frekuensi untuk indikator sholat	67
10.Distribusi frekuensi untuk indikator puasa	69
11.Distribusi frekuensi untuk indikator baca alqur'an.....	70
12.Distribusi frekuensi untuk indikator busana muslim	71
13.Distribusi frekuensi untuk indikator berbakti pada orang tua.....	73
14.Distribusi frekuensi etika siswa	75
15.Distribusi frekuensi untuk indikator disiplin	76
16.Distribusi frekuensi untuk indikator sikap jujur	77
17.Distribusi frekuensi untuk indikator toleransi.....	79
18.Distribusi frekuensi untuk indikator tanggung jawab	80
19.Tes normalitas	81
20.Tes homogenitas.....	82
21.Analisis varian variabel spiritual quotient dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM	83
22.Koefisien jalur variabel spiritual quotient terhadap etika siswa	84
23. Koefisien jalur variabel spiritual quotient terhadap hasil belajar BAM.....	86
24. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab,variabel perantara dan variabel akibat.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual	44
2 Pengaruh variabel X.1 dan X.2 terhadap Y.....	57
3 Struktur pengaruh variabel spiritual quotient terhadap etika siswa	58
4 Struktur pengaruh variabel spiritual quotient terhadap hasil belajar BAM dan variabel etika siswa terhadap hasil belajar BAM.....	58
5 Sub struktur 1	85
6 Sub struktur 2.....	87
7 Hasil akhir analisis jalur	95

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan para generasi muda supaya menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa, Negara dan agama. Dalam dunia pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan yang di kembangkan tetapi semua aspek yang meliputi : moral, etika, sopan, dan santun. Pendidikan bagi siswa bukan hanya saja meliputi ilmu pengetahuan yang di perlukan tapi pendidikan juga dapat merubah etika siwa menjadi lebih baik sehingga hasil belajar mereka juga akan lebih baik. Mengingat begitu pentingnya pendidikan saat ini berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan di setiap jenjang pendidikan. Usaha-usaha tersebut antara lain penyempurnaan dalam bidang kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan profesionalisme guru dan menanamkan nilai-nilai etika pada siswa.

Sekolah merupakan salah satu pranata dan sistem sosial yang didalamnya terdapat seperangkat norma aturan dan hubungan sosial yang mapan. Institusi pendidikan ini bukan sekedar suatu kumpulan para pelaksana administrasi, tapi tempat proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Slameto(1995:54-72) mengungkapkan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Yang termasuk kedalam faktor intern adalah kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk kedalam faktor ekstern adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat”.

Disamping berbagai faktor diatas spiritual quotient (SQ) juga merupakan faktor utama penyebab hasil belajar siswa rendah. Kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan, makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya , kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lainnya. Pendidikan selama ini, terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jarang sekali di temukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi padahal ini adalah hal yang terpenting.

Etika merupakan norma dan nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Faktor yang mempengaruhi etika antara lain : pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya dan pengaruh era globalisasi dan televisi. Etika dapat menjadi gambaran bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih di pahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan sekolah karena masih banyak siswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna dan peranan etika itu sendiri sehingga bermunculan lah siswa-siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik dan tidak ada sopan santun nya pada guru mereka. standar etika siswa adalah standar perilaku yang baik dan mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma yang hidup dalam masyarakat meliputi : (1) Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa (2)

Menghargai ilmu pengetahuan (3) Menjaga kewibawaan dan nama baik sekolah (4) Memelihara sarana dan prasarana sekolah (5) Mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah (6) Berpakaian yang rapi dan sopan (7) Bertanggung jawab dalam perbuatan serta taat pada norma hukum dan norma lainnya yang ada di tengah-tengah masyarakat.

BAM (budaya alam minang kabau) adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah menengah pertama (SMP) mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, mata pelajaran BAM merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat minang kabau (sumatera barat) seperti pelajaran bagaimana adat di minang kabau, sistem kekerabatan di minang kabau serta pelajaran tentang sikap dan perilaku masyarakat minang di lingkungannya, karena orang minang mempunyai falsafah sendiri dalam kehidupannya seperti alam takambang jadi guru (alam terkembang jadi guru) yang artinya alam dengan segala bentuknya, sifatnya serta kejadian yang ada didalamnya dapat di jadikan sebagai pedoman, ajaran dan guru. Dan adat basandi syarak, syarak basandi kitabbullah yang artinya segala sesuatu yang dilakukan dalam adat minang harus berdasarkan alqur an karena islam diterima sebagai ajaran yang dapat berjalan bersama-sama dengan adat minangkabau. Jadi dalam penelitian ini juga berhubungan dengan mata pelajaran BAM yaitu tentang kecerdasan spiritual dan etika terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP N 3 Pariaman, penulis menemukan masih banyak siswa yang tidak memiliki pola belajar dengan benar sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal dan tidak semangat dalam belajar. Ini terlihat dari hasil belajar (nilai UH) siswa Semester 1 tahun ajaran 2009/2010.

Tabel 1. Hasil belajar BAM siswa kelas VII

Kelas	Nilai rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah
VII.1	62	70	55
VII.2	65	88	43
VII.3	72	90	55
VII.4	42	75	40
VII.5	64	77	52
VII.6	65	87	43

Sumber : Guru mata pelajaran

Berdasarkan tabel 1 nilai BAM siswa kelas VII SMP N 3 Pariaman yang masih dibawah SKBM (6,5) yaitu untuk kelas VII.1 nilai rata-rata hasil belajarnya yaitu 62, untuk kelas VII.2 yaitu 65 rata-ratanya, untuk kelas VII.3 nilai rata-ratanya 72, kelas VII.5 nilai rata-ratanya 64, untuk kelas VII.6 nilai rata-ratanya 65 dan nilai rata-rata yang paling rendah adalah kelas VII.4 yaitu 42

Beberapa fenomena yang terlihat antara lain : (1) Walaupun sudah memakai seragam muslim masih banyak juga siswa yang kurang beretika dan tidak mempunyai kecerdasan spiritual di sekolah (2) Para siswa masih saja sering bolos belajar walaupun sudah dapat pengawasan dari para guru (3) Siswa yang mempunyai etika kurang baik dan tidak

mempunyai kecerdasan spiritual yang cukup bisa dapat nilai yang bagus saat ujian (4) Tidak semua yang mematuhi peraturan sekolah dan punya kecerdasan spiritual yang baik dapat menghasilkan nilai yang baik khususnya pada mata pelajaran BAM (5) Ada juga siswa yang tidak lulus UN padahal siswa tersebut punya etika yang baik dan mempunyai nilai yang bagus disekolah sedangkan siswa lain yang sering bolos dan sangat buruk etikanya bisa dapat lulus dengan nilai yang cukup baik.

Jadi berdasarkan fenomena di atas tampak cukup jelas bahwa kecerdasan spiritual dan etika siswa di SMPN 3 Pariaman khususnya di kelas VII masih banyak siswa yang tidak menyadari arti pentingnya kecerdasan spiritual untuk mereka padahal kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa atau etika siswa di sekolah dan apabila etika siswa sudah baik maka hasil belajar BAM siswa akan jadi lebih baik sehingga sekolah dapat melahirkan generasi bangsa yang berilmu pengetahuan tinggi dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Tabel: 3 Nilai perilaku dan ekstrakurikuler siswa

Kelas	Jumlah Murid	Nilai		
		Perilaku	Kegiatan Belajar Pembiasaan	Kegiatan Ekstrakurikuler
VII. 1	37 orang	A = - B = 26 C = 8 D = 3 E = -	A = - B = 22 C = 13 D = 2 E = -	A = 20 B = 10 C = 6 D = 1 E = -
VII. 2	37 orang	A = - B = 28 C = 5 D = 4 E = -	A = - B = 27 C = 8 D = 2 E = -	A = 22 B = 14 C = 1 D = - E = -
VII. 3	37 orang	A = - B = 20 C = 15 D = 2 E = -	A = - B = 22 C = 10 D = 5 E = -	A = 18 B = 15 C = 4 D = - E = -
VII. 4	36 orang	A = 2 B = 28 C = 5 D = 2 E = -	A = 2 B = 29 C = 5 D = 1 E = -	A = 22 B = 10 C = 4 D = - E = -
VII. 5	37 orang	A = - B = 22 C = 10 D = 5 E = -	A = - B = 23 C = 9 D = 5 E = -	A = 20 B = 15 C = 2 D = - E = -
VII. 6	37 orang	A = 1 B = 24 C = 10 D = 2 E = -	A = 1 B = 25 C = 8 D = 3 E = -	A = 12 B = 14 C = 8 D = 3 E = -

Sumber : Wali kelas VII

Berdasarkan tabel nilai di atas masih ada siswa yang mendapat nilai buruk terkait dengan penilaian seperti perilaku siswa, bagaimana

kegiatan belajar siswa dalam kelas serta kurang aktif dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler

Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul : **PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (KECERDASAN SPIRITUAL) DAN ETIKA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAM KELAS VII DI SMP N 3 PARIAMAN.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis akan mencoba untuk mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan yang ada dengan sebagaimana mestinya.
2. Para siswa berpakaian busana muslim ke sekolah hanya untuk mengikuti peraturan sekolah
3. Kurangnya kecerdasan spiritual siswa dalam belajar di sekolah
4. Tidak semua siswa yang mempunyai etika yang baik dan mempunyai kecerdasan spiritual yang bagus akan mendapatkan nilai yang bagus di sekolah
5. Siswa yang mempunyai etika kurang baik pun bisa dapat nilai yang bagus di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada indentifikasi masalah di atas dan penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu Bagaimana Pengaruh spiritual quotient (kecerdasan spiritual) dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan adalah:

1. Sejauhmana spiritual quotient (SQ) berpengaruh secara langsung terhadap etika siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman.
2. Sejauhmana spiritual quotient (SQ) dan etika siswa berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar BAM di SMP N 3 Pariaman.
3. Sejauhmana spiritual quotient (SQ) berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar BAM melalui etika siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah untuk mengretahui dan mengungkapkan:

1. Pengaruh spiritual quotient (SQ) terhadap etika siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman
2. Pengaruh spiritual quotient (SQ) dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman.
3. Pengaruh spiritual quotient (SQ) secara tidak langsung terhadap hasil belajar BAM melalui etika siswa

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak baik masyarakat, pemerintah dan sekolah dalam mengambil kebijakan.
2. Untuk penulis sebagai tambahan ilmu tentang kecerdasan spiritual agar dapat menjadi insan yang lebih baik.
3. Bagi penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas ekonomi universitas negeri padang.
4. Bagi guru dan siswa agar dapat meningkatkan spiritual quotient dan etika kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berubah dan berkembang. Nasution (1992:2) menyatakan bahwa kegiatan yang disebut belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptnya kemampuan baru, berlaku di dalam waktu yang relatif lama.

Dalam proses belajar hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting karena hasil tersebut merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar yang dilakukan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah dilakukan

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat

diamati dan di ukur serta berlaku dalam waktu yang relatif lama dan tercapainya dengan usaha sadar berkat latihan dan pengalaman.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan rekannya (dalam Djafar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang menyangkut dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif di susun dari yang sederhana kepada yang kompleks meliputi : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektiv terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Ranah afektiv mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan penentuan pola hidup.

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Hasil **belajar** merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sehubungan dengan hal diatas Prayitno (1973:33) menyatakan:

”Hasil belajar adalah sesuatu yang di proses, di kuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar, jadi hasil belajar merupakan hasil yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dalam rangkaian menyelesaikan suatu program pendidikan”

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dicapai baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah mengalami proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik, berupa penambahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun perubahan sikap. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan yang menyatakan perbuatan belajar. Perubahan ini di sebut hasil belajar.

Hasil belajar dapat di ketahui dengan menggunakan salah satu indikator yang berupa tes. Hasil belajar ini akan dianalisa oleh guru yang akhirnya diberi penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana tercapainya tujuan intruksional oleh siswa. Tujuan intruksional ini telah di tetapkan oleh kurikulum.

Menurut Arikunto (2002:7) tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui siswa-siswa yang berhak melanjutkan pembelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan siswa mana yang belum berhasil menguasai materi serta mampu mengetahui metode belajar

yang di gunakan sudah tepat atau belum. Jadi dengan adanya penilaian guru bisa menindaklanjuti siswa yang belum mampu menguasai materi, misalnya dengan mengadakan remedial. Jika siswa telah menguasai materi pelajaran maka siswa itu dapat di berikan materi pengayaan, selain itu dengan adanya penilaian guru dapat melihat apakah pendekatan dan metode yang di gunakan selama ini tetap di gunakan atau di ganti.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang di peroleh siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam dan dari luar. Tim pengembangan MKDK (1990:148) menyatakan:

Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi fisik yang memadai dan kondisi panca indera yang terutama penglihatan dan pendengaran. Orang yang dalam keadaan segar jasmani akan berbeda belajar dari orang yang dalam keadaan lelah.
- 2) Faktor psikologis, yang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif.

Faktor eksternalnya terdiri atas:

- 1) Lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami seperti suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim yang sedang berlangsung dan kejadian alam. Selanjutnya lingkungan sosial

seperti hubungan antara anak dan orang tua yang harmonis, penuh perhatian, kasih sayang, akrab dan saling pengertian.

- 2) Intrumental yaitu, kurikulum, program pendidikan dan pengajaran di sekolah, sarana dan fasilitas belajar serta kualitas, jumlah kemampuan, kedisiplinan dan cara mengajar yang baik yang di miliki oleh seorang guru.

b. Ukuran dari hasil belajar

Hasil belajar dapat dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes atau ujian pada periode tertentu secara lisan maupun tulisan yang dinyatakan dalam angka seperti yang di ungkapkan oleh Purwanto (dalam djafar, 2001:16) yaitu:

”Hasil belajar dapat di ketahui dengan salah satu indikator yaitu tes. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan di beri penilaian. Hasil belajar berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa di peroleh setelah mengalami proses belajar,

Pada uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang di miliki siswa, setelah proses belajar di lakukan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah di tentukan. Hasil belajar siswa dapat di lihat dari perubahan tingkah laku yang dapat di amati dan di ukur serta berlaku dalam waktu yang relatif lama dan tercapai dengan usaha sadar. Ini dapat dilihat dari nilai yang

diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes tertentu yang di berikan guru disini dapat dinyatakan dalam angka atau huruf.

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa angka yaitu hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) pada semester 1 di mana berdasarkan observasi awal peneliti hasil belajar BAM kelas VII masih ada yang di bawah standar kelulusan mata pelajaran (SKBM).

2. Spiritual Quotient (SQ)

a. Pengertian spiritual quotient (SQ)

Secara etimologi kata “spirit” berasal dari kata latin yaitu “spiritus” yang diantaranya berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, dan nyawa hidup. Dalam perkembangannya kata spirit diartikan sebagai kekuatan yang memberi energi pada diri kita, kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan dan intelegensi, merupakan makhluk immaterial, dan wujud ideal dari akal dan pikiran. Sedangkan kecedasan merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu.

Menurut Imam Supriyono (dalam ahmad taufik nasution, 2009) spiritual quotient merupakan kecerdasan tentang gambaran besar atau gambaran secara menyeluruh tentang diri seseorang dan jagad raya ini.

Dalam perkembangan pengetahuan ditemukan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual atau yang disebut dengan spiritual quotient (SQ)

Spiritual quotient atau kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengilhami, menyemangati dan mengikat diri seseorang kepada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu.

Menurut Danah zohar (dalam ahmad taufik nasution,2009) spritual quotient (SQ) adalah suatu kecerdasan dimana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita kedalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya serta lebih bermakna.

Spiritual quotient diperlukan bagi setiap hamba tuhan karena kecedasan spiritual merupakan gagasan, energi, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta.

Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif baik intelligence quotient (IQ) maupun emotional intelligence (EI). Jadi kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual menjadi landasan yang diperlukan

untuk memfungsikan dan mesinergikan IQ dan EQ secara efektif dan menyeluruh dan melalui SQ pemikiran dan perilaku manusia bermuatan makna spiritual.

Berdasarkan uraian diatas kecedasan spritual merupakan kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhannya. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan tuhannya baik maka bisa dipastikan hubugan dengan sesama manisiapun akan baik. Dan pada akhirnya melalui kecerdasan spiritual manusia mampu menciptakan makna untuk tujuan hidupnya dan SQ juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya mengapai kualitas diri. Jadi SQ merupakan kecerdasan atau kemampuan untuk memahami Tuhan, karakter internal diri (konsep diri), lingkungan memberikan nilai atau makna dalam hidup dalam setiap gerak-geriknya.

Menurut Dimitri Mahayana

(http://www.f_buzz.com/2009/02/11/tanda_orang_sq_tinggi) ciri-ciri orang yang mempunyai SQ tinggi adalah :

1. Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Prinsip adalah suatu kebenaran yang hakiki dan fundamental berlaku secara universal bagi seluruh umat. Prinsip merupakan

pedoman berperilaku yang berupa nilai-nilai permanen yang mendasar. Ada tiga prinsip utama bagi orang tinggi spiritualnya yakni :

- a) Prinsip kebenaran yaitu suatu yang paling nyata dalam kehidupan ini
- b) Prinsip keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan hak yang seharusnya diterima, tidak mengabaikan dan tidak mengurangi.
- c) Prinsip kebaikan adalah memberikan sesuatu yang lebih dari hak yang seharusnya.

Visi adalah cara pandang bagaimana memandang sesuatu dengan visi yang benar, dengan visi kita bisa melihat bagaimana sesuatu dengan apa adanya, jernih dari sumber cahaya kebenaran.

2. Mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman

Para siswa menuntut suasana belajar yang menyenangkan dan guru menginginkan semangat dan hasil belajar yang optimal. Jadi semua berbeda tetapi sama-sama menginginkan kebaikan.

3. Mampu memaknai setiap sisi kehidupan

Semua yang terjadi pada diri kita dan lingkungan ada hikmahnya semua di ciptakan ada tujuannya. Dalam sakit, gagal, jatuh, kekurangan dan penderitaan lainnya banyak pelajaran yang

mempertajam kecerdasan spiritual kita dan demikian juga ketika berhasil kita bersyukur dan tidak lupa diri.

4. Mampu bertahan dalam kesulitan dan penderitaan

Sejarah telah membuktikan semua orang sukses atau orang besar telah melalui lika-liku dan ujian yang besar juga. Orang yang tidak pernah mengalami kesulitan atau kesakitan jiwanya tidak pernah tersentuh sebaliknya penderitaan dan rasa sakit lah yang menumbuhkan dan mengembangkan dimensi spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual quotient (SQ) :

Secara umum yaitu:

- a. Faktor genetik (faktor bawaan)
- b. Faktor lingkungan

Secara khusus yaitu :

- a) Sumber kecerdasan itu sendiri (God-Spot)
- b) Potensi qalbu (hati nurani)
- c) Kehendak nafsu

Menurut supriyono

(http://info.gochati.com/2010/04/indikator_individu_kreatif.html)

indikator spiritual quotient (SQ) diantaranya:

1. Sholat

Sholat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang harus dikerjakan. Sholat merupakan rukun islam kedua setelah

syahadat. Islam didirikan atas lima sendi salah satunya adalah sholat sehingga barang siapa yang mendirikan sholat maka dia akan mendirikan agama sedangkan bagi siapa yang tidak mendirikan sholat maka dia meruntuhkan agama.

Secara hakikat ialah perbuatan yang dilakukan secara lahir dan bathin, secara lahir bacaan dan gerakannya sesuai dengan tuntunan rosululloh saw sedangkan secara bathin ialah menjiwai makna yang sedang di baca dan memahami nilai filosofi sholat itu sendiri. Banyak orang yang memisahkan antara sholat dan kehidupan sehari-hari, sholat di batasi sebagai ibadah ritual saja sedangkan kehidupan sehari-hari lepas dari nilai sholat yang dilakukan, jika sholat hanya diartikan sebatas ritual saja maka tak akan berlaku hadist yang menyatakan "jika sholatnya baik maka baik lah semua amalannya" , karena itu tujuan sholat adalah memperbaiki sikap, perilaku dan hati manusia agar tidak terjebak kepada kehinaan dan sholat dapat memelihara diri dari keburukan.

Ciri-ciri sholat yang baik:

1. Dengan ilmunya
2. Berwudhu yang baik dan khusuk serta mengerti ilmunya
3. Sholat yang baik dan khusuk serta mengerti ilmunya
4. Sholat semata-mata dengan tujuan beribadah kepada allah, bukan ingin mengharapakan pujian orang lain
5. Sholat tidak tergesa-gesa
6. Disaat sholat tidak menahan buang angin
7. Berserah diri dan merasa bahwa kita ini tidak apa-apa di banding Allah

8. Tidak memikirkan hal-hal yang lain diluar sholat.

Jadi sholat merupakan ibadah kepada tuhan, berupa perkataan, dengan perbuatan yang diawali dengan takbirdan diakhiri dengan salam serta sesuai dengan sholat dan rukun yang telah di tentukan dan sebagai sarana untuk menjadikan diri lebih baik dan lebih dekat kepada Allah S.W.T

2. Puasa

Puasa secara bahasa berarti menahan (imsak).secara istilah puasa adalah menahan dari segala sesuatu yang sudah ditentukan diwaktu tertentu dan dilaksanakan oleh orang tertentu. Puasa diawali saat keluarnya fajar dan berakhir saat tenggelamnya matahari. Puasa wajib bagi orang islam yang sudah baligh, berakal dan mampu serta bermukim disuatu tempat.

Hal-hal yang membatalkan puasa diantara:

- a) Makan dan minum
- b) Jima'(bersetubuh)
- c) Istimna (onani)
- d) Sengaja muntah
- e) Keluarnya darah(haid bagi perempuan)

Sunah orang yang berpuasa :

- a) Sahur
- b) Mengakhiri sahur
- c) Mempercepat berbuka
- d) Berdoa ketika berbuka

Para ahli kesehatan sudah banyak yang meneliti bahwa puasa sangat besar manfaatnya bagi kesehatan. puasa yang dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya berpengaruh positif bagi kelangsungan hidup manusia baik diri pribadi, masyarakat, maupun bangsa, puasa akan mewujudkan sikap jujur dan perilaku yang baik.

Puasa dapat mewujudkan sikap toleransi dan santun serta ketenangan pikiran sehingga dapat menghilangkan rasa gelisah dalam diri.

Puasa membersihkan tubuh dari racun dan kotoran, membatasi kalori yang masuk dalam tubuh kita sehingga menghasilkan enzim antioksidan yang dapat membersihkan zat yang bersifat racun serta mengeluarkannya dari dalam tubuh. Puasa dapat menambah sel-sel darah putih yang berfungsi untuk menangkal penyakit sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Jadi puasa selain merupakan ibadah kita kepada Allah juga dapat memelihara kesehatan kita serta dapat melatih kita untuk sabar dan berperilaku baik.

3. Membaca alqur'an

Alqur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril a.s. dan di tulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah bagi umat islam.

Ada beberapa langkah efektif untuk menghafal alqur'an yang di sampaikan oleh para ulama diantaranya adalah:

- 1) Pertama kali seseorang yang ingin menghafal alqur'an hendaknya mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah, dengan ikhlas maka Allah akan membantu kita dan menjauhkan kita dari rasa malas dan bosan
- 2) Melakukan shalat hajat dengan memohon kepada Allah agar di mudahkan di dalam menghafal alqur'an karena sholat hajat itu tidak ditentukan dan doanya pun diserahkan kepada masing-masing pribadi.
- 3) Memperbanyak doa untuk menghafal alqur'an, doa ini memang tidak terdapat dalam hadist akan tetapi seorang muslim bisa berdoa menurut kemampuan dan bahasanya masing-masing.
- 4) Menentukan salah satu metode untuk menghafal alqur'an. Ada dua metode yang bisa digunakan: pertama : menghafal persatu

halaman (menggunakan mushaf madinah) dengan cara membaca satu lembar yang mau kita hafal sebanyak tiga atau lima kali secara benar, setelah hafal satu lembar baru kita pindah ke lembaran berikutnya dengan cara yang sama. Dan yang kedua : menghafal per-ayat yaitu membaca satu ayat yang mau kita hafal tiga atau lima kali secara benar, setelah itu baru kita menghafal ayat tersebut, setelah selesai kita pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama dan begitu seterusnya sampai satu halaman, akan tetapi sebelum pindah ke ayat berikutnya kita harus mengulangi apa yang sudah kita hafal dari ayat sebelumnya, setelah satu halaman maka kita mengulanginya sebagaimana yang telah di terangkan pada metode pertama.

5) Memperbaiki bacaan, sebelum memulai menghafal hendaknya kita memperbaiki bacaan alqur'an agar sesuai dengan tajwid.

6) Untuk menjang agar bacaan baik, hendaknya hafalan yang ada kita setorkan kepada orang lain agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah.

7) Memperbanyak mendengarkan kaset-kaset bacaan alqur'an secara serius dan berkelanjutan.

8) Untuk menguatkan hafalan hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin jangan sampai di tinggalkan dalam tempo yang lama sehingga kita lupa.

9) Menggunakan seluruh panca indra yang kita miliki, maksudnya kita menghafal bukan hanya dengan mata dan mulut saja tapi juga di lanjutkan dengan menulis nya ke dalam buku atau papan tulis.

10) Menghafal kepada seorang guru, menghafal alqur'an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam al qur'an sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar.

11) Menggunakan satu jenis mushaf alqur'an dan jangan pindah ke jenis mushaf lain karena mata kita akan ikut menghafal yang kita lihat, jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi jelas itu akan mengaburkan hafalan kita.

12) Pilih waktu yang tepat untuk menghafal alqur'an seperti sehabis setiap selesai sholat lima waktu sehari semalam.

13) Ketika kita sedang mengerjakan sholat sunah baik di mesjid maupun di rumah.

14) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, jika kita tidak memperhatikan ayat yang serupa maka hafalannya akan tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya.

15) Setelah hafal al quran jangan di tinggal begitu saja kita harus sering mengulang nya dalam kehidupan kita.

4. Busana muslim

Busana muslim merupakan busana yang dipakai oleh seorang muslim, menurut kusmayadi (dalam skripsi afeni refla: 2004) menyatakan bahwa busana muslimat adalah jilbab dan kerudung yang wajib hukumnya bagi setiap wanita muslim yang beriman. Ini berarti bahwa busana muslimat itu adalah jilbab dan kerudung.

a. Jilbab

Jilbab bersal dari bahasa arab yang jamaknya jilaabiib artinya pakaian yang lapang dan luas. Pengertiannya adalah pakaian lapang yang dapat menutup aurat wanita kecuali telapak tangan sampai pergelangan tangan saja.

b. Kerudung

Kerudung dalam bahasa arabnya khimaar yang berarti tudung yang menutup kepala, leher sampai dada wanita. Jilbab itu boleh di bentuk atau disempurnakan dengan kerudung atau langsung menjadi satu sedangkan kerudung itu belum tentu dapat berdiri sendiri sebagai syarat penuh untuk menutup aurat seluruhnya.

Apabila jilbab di bentuk dengan memakai kerudung maka kerudung harus sampai pada dada dan warna jilbab sebaiknya polos dan tidak bergambar yang terbuat dari bahan tebal dan empuk.

5. Berbakti pada orang tua

Anak wajib berbakti pada orang tua karena selama sembilan bulan kita dikandung ibu dan merasa kesakitan ketika melahirkan kita maka sudah kewajiban kita lah untuk berbakti pada orang tua.

Disekolah siswa diajarkan nilai-nilai adab pada orang tua, bagaimana seharusnya mereka bersikap, berbicara, dan berperilaku sopan pada orang tuanya, kita juga harus berusaha menaati nasehat orang tua kita dan jangan sekali-kali membuat mereka marah dan sedih karena kelakuan kita.

Anak yang baik tidak terlepas dari peranan orang tua yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua diantaranya:

- 1) Dukungan dari orang tua
- 2) Kerjasama dengan guru.
- 3) Sediakan waktu untuk anak
- 4) Awasi kegiatan belajar di rumah
- 5) Ajari tanggung jawab
- 6) Disiplin
- 7) Jaga kesehatan anak
- 8) Jadi teman terbaik

Sebagai orang tua kita dapat menghindari banyak problem dan kekhawatiran atas pendidikan anak dengan mengingat bahwa kerjasama yang sukses dibangun di atas komunikasi yang baik,

kerjasama yang baik dengan para pendidik di sekolah juga dapat melindungi anak kita

Peranan spiritual quotient (SQ) dalam kehidupan sehari hari :

Orang yang mempunyai spiritual quotient yang tinggi ia memaknai penderitaan hidup dengan memberi dengan memberi makna positif bagi setiap peristiwa dan masalah bahkan penderitaan yang dialaminya, dengan memberi makna yang positif itu seseorang mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan serta tindakan yang positif.

Kecerdasan spiritual (SQ) menyadarkan seseorang akan tujuan hidup dan pemaknaan kehidupan yang dijalannya, bahwa setiap kehidupan memiliki pemaknaan yang tidak sekedar makna-makna yang bersifat duniawi. Kecerdasan ini menjadi pedoman, arah, dan tujuan hidup untuk menjalani kehidupan

Hubungan antara spiritual quotient (SQ),inteligensi quotient (IQ) dan emotional quotient (EQ).

Pendidikan selama ini, terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jarang sekali di temukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental,

kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi padahal ini adalah hal yang terpenting.

Berkat kecerdasan intelektualnya memang manusia telah mampu menjelajah ke bulan dan luar angkasa, menciptakan alat-alat teknologi informasi dan transportasi yang menjadikan dunia terasa lebih dekat dan semakin transparan, namun bersama itu juga kerusakan yang menuju kehancuran total sudah mulai nampak, lingkungan alam merasa terusik dan tidak bersahabat lagi.

Kecerdasan intelektual yang tidak diiringi dengan kecerdasan emosional dan spiritualnya hanya akan dapat menghancurkan kehidupan dari manusia itu sendiri, Kesuksesan manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu IQ (aspek kecerdasan), EQ (aspek emosi), dan SQ (aspek religius). Jika salah satu tidak terpenuhi, maka keberhasilan itu diragukan. Apabila tidak terjadi integrasi antara otak dan hati, kondisi ini pada suatu saat akan menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan. Hal ini telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pelengkap dari kecerdasan lainnya. Sebab Kecerdasan Spiritual sebagai pengendali sikap seseorang dalam

melakukan berbagai kegiatan. Sehingga apa yang ia lakukan itu mempunyai makna buat dirinya maupun lingkungan tempat dia tinggal. Perkembangan Kecerdasan Spiritual ini juga dipengaruhi oleh beberapa diantaranya faktor utama kecerdasan yaitu; faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan. Bahwasanya orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual dan islam memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kecerdasan spiritual (SQ),

Menurut Ary Ginanjar Agustin (84:2001) ”hanya berprinsip kuat pada sesuatu yang abadi yang akan mampu membawa manusia kearah ke bahagiaan dan keamanan yang hakiki dan ini adalah nilai dan norma yang harus menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah tingkah lakunya atau etika seseorang.

3. Etika Siwa

a. Pengertian Etika

Etika oleh filsafat yunani besar Aristoteles sudah di pakai untuk menunjuk filsafat moral. Secara etimologi berarti adat, kebiasaan.

Pengertian etika menurut K.Bartens dalam Suseno (2006:4-6) yaitu :

1. Nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
2. Kumpulan asas-asas atau nilai moral (kode etik)
3. Ilmu tentang yang baik dan yang buruk

Menurut Suseno (2006:7-8) etika merupakan suatu pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran dan pandang-pandangan moral serta bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral tersebut.

Selain itu etika mempertanyakan prinsip-prinsip yang berlaku bagi setiap tindakan manusia sedangkan etika yang bersifat khusus membahas prinsip-prinsip itu dalam hubungannya dengan aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana kita harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dari sudut pandang tersebut peran sekolah serta lingkungan pada umumnya, etika dapat diukur dengan tiga hal, yakni (1) sudut buruk atau baik, (2) sopan atau tidak sopan, (3) susila atau tidak susila. Kaelan (dalam Suseno, 2006:26)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika

Ada empat faktor yang mempengaruhi Etika siswa yaitu : Orang tua, Sekolah ,Teman sebaya serta Era Globalisasi dan Televisi untuk lebih jelas penulis akan menjelaskan satu persatu.

Pengaruh orang tua

Orang tua sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja.remaja telah di perkenalkan tingkah laku sosial dan nilai-nilai bertingkah laku yang dijunjung tinggi oleh orang tua. Disamping itu hubungan dengan orang tua merupakan hubungan yang paling akrab di bandingkan dengan siapapun dalam kehidupan remaja.

Kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai karena orang tua (lingkungan sosial) yang membatasi kesempatan bagi remaja untuk mengambil keputusan sendiri maka tindakan orang tua seperti ini tidak memberi kesempatan bagi remajanya untuk mandiri.

Selain itu orang tua tidak dapat di jadikan model untuk memperoleh kemandirian sosial karena orang tua memiliki sikap tergantung.orang tua yang tidak mandiri cenderung tidak memberi kesempatan mandiri bagi anak-anaknya untuk bertingkah laku sosial.

Pertentangan antara remaja dan orang tua karena keinginan remaja untuk mandiri dalam hubugan sosial disamping memberikan

pengaruh buruk juga memiliki pengaruh yang baik jika mereka mencoba untuk saling memahami.

Menurut Duvan dan Andelson (dalam sadli, 1976 : 47) status orang tua mempengaruhi hubungan sosial remaja. Status orang tua yang dimaksud adalah status pernikahan tanpa suami atau tanpa istri dan status ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Di sini ibu yang dimaksud adalah ibu yang bekerja penuh sehingga tidak ada waktu untuk anak-anaknya

Pengaruh Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siapaun yang berhak. Oleh karena itu remaja banyak menghabiskan waktunya disekolah semenjak berumur empat tahun. Dengan demikian sekolah mempengaruhi tingkah laku atau etika remaja khususnya tingkah laku sosialnya. Di sekolah harusnya banyak dilakukan kegiatan kelompok untuk mengembangkan tingkah laku sosial seperti kerja sama, saling membantu, saling menghormati dan saling menghargai.

Seperti yang tercantum dalam UU No.20.tahun 2003.bab 2 pasal 3 bahwa manusia Indonesia yang seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengaruh Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan guna melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua.

Begitu pentingnya peranan teman sebaya bagi perkembangan sosial remaja, maka apabila terjadi penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menghambat kemajuan dalam berhubungan sosial

Pengaruh Era Globalisasi dan Televisi

Dewasa ini arus globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial remaja dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang mampu mengabungkan unsur informasi dan komunikasi sehingga menjadi model interaksi sosial masyarakat modern. Meskipun disisi lain media media membawa pengaruh positif dalam menggali berbagai informasi dan dapat menunjang pembentukan masyarakat yang kritis. Beragam bentuk media seperti televisi, radio, internet, surat kabar dan lain-lain yang di gunakan sebagai media informasi oleh masyarakat modern. Televisi adalah media paling utama yang dapat di akses, dinikmati, dan mudah terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Televisi

adalah bagian dari prakondisi dan kontroksi dunia, realitas kehidupan orang lain dan secara imajiner merekonstruksi hidup kita dan mereka menjadi semacam keseluruhan dunia. Televisi telah membawa pesan dan pola –pola makna kultural kehidupan masyarakat yang serba boleh dan menjadikan opini publik sebagai prinsip dasar dalam menentukan kebenaran dan kebaikan perilaku atau tindakan remaja..seperti acara infotainment dan sinetron yang ada di televisi.

Secara behavioral sebagian besar kecenderungan pemirsa melakukan tindakan imitasi terhadap teks budaya yang di produksi oleh televisi. Beragam trend dan gaya hidup ala selebritis menjadi kebiasaan hampir di seluruh level lapisan masyarakat terutama kalangan pemuda atau pelajar. Paradigma pemirsa ini merupakan reaksi terhadap teksual tanpa melakukan proses penciptaan makna kultural sebelum mengambil pilihan sikap terhadap gaya hidup yang akan di jalani.

c. Pentingnya Etika bagi Siswa

Etika merupakan gambaran secara umum tentang perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu sikap atau tingkah laku seseorang perlu mendapatkan pengetahuan dan ilmu agama agar dia dapat jadi panutan bagi orang lain dan berguna bagi masyarakat serta bangsa, agama dan negara.

Menurut Bandura (dalam <http://www.scribd.com/2010/02/11/etika.html>), ”perkembangan moral atau etika remaja berlangsung melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Jadi baik atau buruknya etika seorang siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat Indah Ivonna (dalam http://www.scribd.com/2010/02/11/indikator_etika.php) Indikator untuk mengukur

Etika adalah:

1. Sikap jujur, sikap jujur terhadap orang tua, guru, teman sejawat dan lingkungan sekitar.
2. Disiplin, para siswi harus terbiasa hidup disiplin dalam kehidupannya.
3. Toleransi, sifat toleransi terhadap semua orang atau masyarakat.
4. Bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang telah di lakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator etika meliputi: disiplin, tanggung , sikap jujur, toleransi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan satu persatu.

1. Disiplin

Secara etimologi disiplin adalah batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib atau ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan salah satunya dengan

mengikuti ketentuan yang berlaku, dengan mengikuti ketentuan tersebut diharapkan agar tujuan yang telah ditetapkan bisa terealisasi.

Sedangkan menurut Suryabrata (1984:144) menjelaskan disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang mampu mengontrol diri dengan bertingkah laku menaati peraturan yang ditetapkan dengan kesadaran yang lahir dalam diri.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap mental yang harus dimiliki pegawai dalam bekerja. Taswara (dalam sadli, 1976 :95) mendefenisikan tanggung jawab sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta. Selanjutnya Soekanto (dalam sadli, 1976 :435) mengatakan tanggung jawab adalah "suatu inplastasi dari aksi terhadap sutau pihak tertentu".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para pelajar yang bertanggung jawab yang baik akan melaksanakan tugasnya seperti sikap dan kesadaran yang baik sesuai denga petunjuk serta aturan yang ada. Dimana para pelajar lebih mengutamakan kepentingan sekolah dari kepentingan pribadinya, berani menerima resiko, tidak melemparkan kesalahan pada orang lain.

3. Sikap Jujur

Jujur adalah mengucapkan segala sesuatu sesuai fakta yang ada tanpa ditambahi atau di kurangi.

Menurut taswara (2003:24) mengatakan bahwa :

- a. Jujur adalah pikiran, perkataan dan perbuatan sesuai satu sama lain.
- b. Jujur adalah suatu sifat yang selalu ingin berkata atau bertindak sesuai dengan kenyataan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa sikap jujur adalah upaya melakukan sesuatu atau menyampaikan sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya. Artinya jika kita jujur kita akan melakukan sesuatu yang benar dengan cara atau tahapan yang benar, dengan tujuan yang benar dan dasar yang benar.

4. Toleransi

Toleransi secara bahasa bermakna sikap atau sifat meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat atau pandangan) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan pengertian toleransi sebagai istilah budaya, sosial dan politik adalah simbol kompromi beberapa kekuatan yang saling tarik menarik atau saling berkonfrontasi untuk kemudian saling bahu-membahu untuk membela kepentingan bersama, menjaganya dan memperjuangkannya.

Dari keterangan di atas disimpulkan bahwa toleransi adalah kerukunan sesama warga negara dengan saling menenggang berbagai perbedaan yang ada diantara mereka.

4. Pengaruh spiritual quotient (kecerdasan spiritual) dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM.

Sekolah merupakan suatu lembaga pemerintahan yang didalamnya terdapat perangkat sekolah seperti kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa. disini siswa diberikan ilmu pengetahuan dan di didik supaya bisa menjadi manusia yang lebih baik dan berakhlak yang mulia serta mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi.

Menurut danah zohar (dalam ahmad taufik nasution,2009) spritual quotient adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kaya dan mendalam, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan orang lain..Lebih lanjut supriyono menyatakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya mencapai kualitas diri. Kecerdasan spiritual menjadi landasan yang diperlukan untuk memfungsikan dan mensinergikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara integral, efektif dan menyeluruh karena melalui kecerdasan spiritual pemikiran, perilaku

dan kehidupan manusia diberi makna dan bermuatan makna spiritual. Dalam hal ini motivasi dan hasil belajar siswa akan tinggi bila mereka mempunyai kecerdasan spiritual yang bagus sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang merugikan siswa itu sendiri.

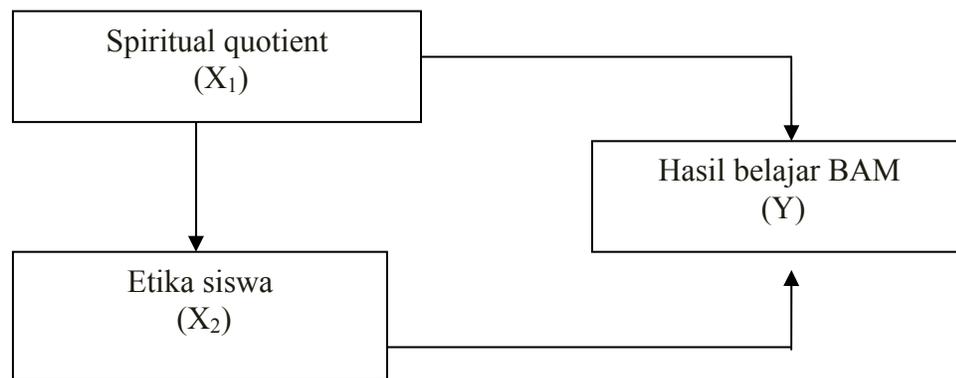
Menurut Suseno (<http://www.scribd.com>) etika dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam melakukan suatu tindakan dalam belajar. Jadi jika seorang siswa sudah dapat mengontrol dirinya dan tidak melakukan kegiatan yang merugikan dirinya dalam belajar maka motivasi belajar dan hasil belajarnya pun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh seberapa besar kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa dan etika siswa di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah

B. Kerangka konseptual

Berdasarkan kajian teoritis dapat penulis kemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Pengaruh spiritual quotient merupakan unsur yang berpengaruh terhadap etika siswa artinya apabila SQ siswa itu bagus maka etika siswa juga akan lebih baik.

Secara bersama-sama variabel SQ dan etika siswa berpengaruh terhadap hasil belajar BAM. Untuk itu lebih jelasnya mengenai penelitian ini yang akan di teliti dan adanya keterkaitan antara variabel sebab (*eksogen*) dengan variabel akibat (*endogen*) dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang penulis ajukan, untuk lebih memperkuat penelitian, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yaitu :

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Spritual quotient (SQ) berpengaruh signifikan terhadap etika siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman
2. Spritual quotient (SQ) dan etika siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar BAM siswa kelas VII di SMP N 3 Paraiaman
3. Spritual quotient (SQ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar BAM siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman melalui etika siswa

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh spiritual quotient dan etika siswa terhadap hasil belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian maka dapat disimpulkan spiritual quotient (X_1) memiliki skor rata-rata 3,27 dengan TCR sebesar 53,71%, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh spiritual quotient adalah baik. Variabel etika siswa (X_2) memiliki skor rata-rata 12,06 dan TCR sebesar 69,22%, hal ini mengindikasikan bahwa etika siswa adalah baik.

1. Spiritual quotient berpengaruh signifikan dan positif terhadap etika siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman. Hal ini berarti semakin tinggi pengaruh spiritual quotient maka semakin tinggi etika siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman.
2. Secara bersama-sama spiritual quotient dan etika siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman. Hal ini berarti semakin tinggi

spiritual quotient dan etika siswa maka hasil belajar BAM kelas VII di SMP N 3 Pariaman juga akan makin tinggi.

3. Spiritual quotient berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar BAM siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman melalui etika siswa. Hal ini berarti semakin tinggi pengaruh spiritual quotient melalui etika maka semakin tinggi hasil belajar BAM siswa kelas VII di SMP N 3 Pariaman

B. Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan spiritual quotient melalui berpuasa yang benar menurut aturan yang ada kitab suci alqur'an dan menanamkan etika yang baik dalam dirinya melalui perilaku tanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik.
2. Bagi guru dan semua perangkat sekolah di harapkan dapat membimbing anak didik mereka agar lebih baik lagi melalui berpuasa yang benar dan mengajarkan mereka arti tanggung jawab.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak mereka dan harus menanamkan sifat yang lebih

baik lagi pada diri anak dan dapat menjadi contoh yang baik buat mereka.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, karena faktor spiritual quotient dan etika siswa telah terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afeni, reffa.2004.Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP terhadap Busana Muslim.(skripsi).FIS UNP.Padang.
- Agustian,ary ginanajar.2001.ESQ.Jakarta : Arga
- Arikunto, suharsimi.2002.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek.jakarta : Rineka cipta.
- Ciri-ciri orang yang mempunyai SQ tinggi melalui (http://www.f_buzz.com)
- Djadfar,tengku zahara.2001.Konstrubusi Srategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar.Padang:FIP UNP
- Idris.2006.Aplikasi Spss dalam analisis data kuantitatif: UNP FE
- Indikator etika melalui (<http://www.scribd.com>)
- Indikator SQ melalui (<http://www.info.gochati.com>)
- Mukri,ridwan.2008.ESQ for teens 1. Jakarta : Arga printing
- Nasution.1992.Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution,ahmad taufik.2009.Melejitkan dengan prinsip-prinsip 99 asmaul husna.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Prayitno,elida.1973.Pengantar Psikologi Pendidikan.Padang:Ikip Padang
- Riduwan, 2006.Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula.Bandung : Alfabeta
- Santoso,singgih.2000.Spss Statistik Multivorial.Jakarta:PT Grand
- Slameto.1995.Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.Jakarta : Rineka cipta.
- Sugiono.1999 Metodologi Penelitian Bisnis.Bandung : Alfabeta
- Suseno.2006.Filsafat pancasila sebagai dasar etika dalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.Jakarta : Dikti.